

**DETERMINAN KUALITAS IMPLEMENTASI SIMDA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KUALITAS LKPD DI PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAMBI**

Enggar Diah Puspa Arum¹⁾, Ilham Wahyudi²⁾

^{1,2)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze determinants of SIMDA implementation quality and its implication on LKPD of Jambi Provincial Government quality. Determinants of SIMDA implementation quality in this research are user's competence and information technology. Survey in this study is applied on 30 OPD of Jambi Provincial Government by using Partial Least Square analysis. The result indicates that user's competence and information technology have significant positive effect to the quality of SIMDA implementation and furthermore the quality of SIMDA implementation has an effect to the quality of LKPD of Jambi Provincial Government.

Keywords : *Users competence, information technology, implementation of SIMDA, LKPD quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kualitas implementasi SIMDA dan implikasinya terhadap Kualitas LKPD Pemerintah Provinsi Jambi. Determinan kualitas implementasi SIMDA yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi pengguna dan teknologi informasi. Survey dilakukan terhadap 30 OPD di Pemerintah Provinsi Jambi dan dianalisis menggunakan *Partial Least Square*. Hasil penelitian mengindikasikan bahawa kompetensi pengguna dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi SIMDA dan selanjutnya kualitas implementasi SIMDA berpengaruh terhadap kualitas LKPD Pemerintah Provinsi Jambi.

Kata Kunci : Kompetensi pengguna, teknologi informasi, implementasi SIMDA, kualitas LKPD.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan implementasi *e-Government* adalah untuk meningkatkan mutu layanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam proses penyelenggaraan pemerintah, membentuk pemerintahan yang bersih, transparan, dan mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif, dan perbaikan organisasi, sistem manajemen, dan proses kerja pemerintahan (Departemen Komunikasi dan Informatika RI, 2014).

Fenomena yang terjadi belum menunjukkan pemanfaatan yang sebagaimana mestinya, sebagaimana diungkapkan oleh Riza (2014) selaku Kepala Deputy BPPT Bidang Teknologi Informasi Energi dan Material (TIEM), bahwa Indonesia dipandang masih tertinggal cukup jauh dibandingkan negara lain di kawasan Asia Tenggara, dimana Indonesia berada pada peringkat 106 dari 193 negara di dunia dalam hal pengadopsian *e-Government*. Masih menurut Riza (2014) hal tersebut terjadi karena masih tidak meratanya daya saing penyelenggaraan *e-Government* di seluruh wilayah Indonesia. Hal lain yang menyebabkannya adalah pengaman penerapan teknologi informasi di Indonesia termasuk program *e-Government* juga masih sangat lemah sebagaimana dinyatakan oleh Persadha (2014), selaku pakar keamanan sistem informasi dan kriptografi.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Peraturan tersebut bertujuan untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) selanjutnya mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang dikembangkan untuk membantu pengelolaan keuangan daerah. Aplikasi SIMDA dikembangkan dengan memperhatikan dan mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Oleh sebab itu pengendalian terhadap aplikasi menjadi suatu keharusan untuk menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan aplikasi SIMDA untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang berkualitas.

Pemerintah daerah saat ini telah dituntut untuk bisa menghasilkan LKPD yang memiliki nilai akuntabilitas dan transparansi yang tinggi. Menurut Indra (2006) laporan keuangan pemerintah merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pemerintahan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan tersebut tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, disertai dengan pembelajaran terhadap sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah daerah agar dapat memahami dan melaksanakan sistem yang baru dalam pengelolaan keuangan.

Setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di pemerintah daerah Provinsi Jambi telah mengadopsi aplikasi SIMDA untuk pengelolaan keuangannya. Berdasarkan observasi awal dengan melakukan wawancara pada bagian keuangan pemerintah daerah Provinsi Jambi, dapat diidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan aplikasi SIMDA, diantaranya:

- 1) Kompetensi pengguna SIMDA masih belum sesuai dan memadai. Aplikasi SIMDA menuntut penggunaannya tidak hanya fasih dalam akuntansi tetapi juga dalam penggunaan komputer.
- 2) Tidak mudahnya aplikasi SIMDA dipahami secara cepat bagi pengguna baru.
- 3) Tidak terintegrasinya berbagai aplikasi SIMDA di pemerintah daerah Provinsi Jambi yang menyebabkan belum efektifnya pengelolaan keuangan.

Penerapan SIMDA pada pemerintah daerah sebagai suatu organisasi sektor publik diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan dalam lingkungan pemerintah daerah tersebut. Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan diharapkan informasi akuntansi dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan sumberdaya yang ada pada organisasi tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kompetensi Pengguna

Kompetensi berkaitan dengan karakteristik yang melekat pada individu mengenai kinerjanya dalam melakukan suatu pekerjaan (Spencer & Spencer, 1993). Kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, bakat, dan karakteristik personal lainnya yang menghasilkan kinerja unggul (McShane & Glinow, 2010). Kompetensi juga berkaitan dengan perilaku, sikap, dan karakteristik personaliti utama yang memiliki kontribusi terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola suatu pekerjaan (Levin et al, 2011: 24). Kompetensi dapat diukur dengan pengetahuan (knowledge) dan keterampilan/keahlian (skill) (Dubois & Rothwell, 2004: 16; McShane & Glinow, 2010: 36; Hsieh et al., 2012).

2.2. Teknologi Informasi

Teknologi informasi terdiri dari hardware, software, dan komponen-komponen sistem terkait yang digunakan oleh organisasi untuk membangun sistem informasi berbasis komputer (Bagranof et al., 2010). O'Brien dan Marakas (2010) menjelaskan bahwa kinerja sistem informasi dipengaruhi oleh kesuksesan organisasi dalam mengelola fungsi teknologi informasinya. Ukuran kesuksesan pengelolaan fungsi teknologi informasi ditentukan oleh efektivitas,

efisiensi dan ekonomisnya fungsi teknologi informasi tersebut.

Karakteristik teknologi informasi menurut Thompson & Baril (2003:36) adalah sebagai berikut:

- 1) *Functionality*: yaitu apa saja jenis teknologi dan berapa besar kemampuan yang dimiliki teknologi yang digunakan untuk menyelenggarakan fungsi melaksanakan fungsi pengolahan.
- 2) *Ease of use*: seberapa mudah teknologi tersebut digunakan.
- 3) *Compatibility*: seberapa mudah teknologi ini untuk berfungsi bersama-sama dengan teknologi pendukungnya.
- 4) *Maintainability*: seberapa mudah teknologi dipertahankan beroperasi selama proses pemeliharaan, perbaikan dan lain-lain sehingga tidak mengganggu pelaksanaan tugas pokok (SIA).

2.3. Aplikasi SIMDA

Aplikasi SIMDA merupakan suatu program yang dikembangkan dengan menggunakan database (Djadja, 2009). Database menurut Laudon (2007) merupakan sekumpulan data organisasi untuk melayani banyak aplikasi secara efisien dengan memusatkan data dan mengendalikan redundansi data. Laporan keuangan yang dihasilkan dari Aplikasi SIMDA terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan (BPKP, 2006).

Informasi akuntansi yang berkualitas diperoleh dari hasil penerapan sistem informasi akuntansi yang berkualitas (Sacer et al, 2006). Dalam hal ini, sistem informasi akuntansi yang dimaksud adalah SIMDA. Dengan demikian implementasi SIMDA yang berkualitas akan menghasilkan informasi akuntansi yang tersaji dalam LKPD yang berkualitas pula.

Kualitas implementasi SIMDA dalam penelitian ini diukur dengan kesuksesan implementasi SIMDA. Untuk mengukur kesuksesan implementasi SIMDA digunakan komponen keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan dari model Delon & McLean (1993) dan (2003). Model tersebut telah digunakan secara luas dalam penelitian di bidang sistem informasi akuntansi. Dalam D&M IS Success Model (1992) menjelaskan 6 (enam) komponen keberhasilan sistem informasi, yaitu: (1) system quality, (2) information quality, (3) Use, (4) user satisfaction, (5) individual impact, dan (6) organizational impact.

2.4. Kualitas LKPD

LKPD merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi di pemerintahan daerah. Menurut UU No. 8 tahun 2006, Laporan Keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama suatu periode. Laporan

Keuangan pemerintah pusat/daerah setidaknya-tidaknya terdiri dari:

- 1) Laporan Realisasi Anggaran;
- 2) Neraca;
- 3) Laporan Arus Kas ; dan
- 4) Catatan atas Laporan Keuangan.

Informasi yang didapatkan dari LKPD diharapkan dapat menjadi landasan pengambilan keputusan yang tepat bagi penggunanya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa LKPD yang berkualitas adalah LKPD yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Stair & Reynolds (2010) menyatakan bahwa :*“the value of information is directly linked to how it helps decision makers achieve their organization’s goals. Valuable information can help people and their organizations perform tasks more efficiently and effectively”*.

Dimensi untuk mengukur kualitas informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah (McLeod, 2007; Hall, 2011; Gelinas *et al.*, 2012):

- 1) Relevan: Ketepatan waktu penyajian informasi/laporan; kelengkapan data/ informasi
- 2) Andal: Tingkat kesalahan penyajian informasi; kelengkapan dokumen pendukung data kepemilikan/transaksi dan lain-lain;
- 3) Dapat dibandingkan: Pengungkapan perbedaan penggunaan metode akuntansi dari tahun/periode sebelumnya;

Dapat dipahami: Pemahaman penyelenggara SIA tentang istilah, teknik, dan metode akuntansi yang digunakan.

2.5. Pengaruh Kompetensi Pengguna Sistem terhadap Kualitas Implementasi SIMDA

Kompetensi pengguna sistem yang dapat dikatakan sebagai karakteristik dasar yang di dalamnya meliputi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan untuk melaksanakan tugasnya sehingga menghasilkan kinerja yang unggul (Spencer&Spencer, 1993; Moeller, 2011; Stewart & Brown, 2011), berpengaruh terhadap kesuksesan dan efisiensi dari sistem informasi akuntansi dalam memenuhi tujuan perusahaan (Belkoui, 2002). Hasil penelitian Hargo (2001) menyatakan bahwa tingkat pemahaman terhadap teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi teknologi informasi. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H₁: Kompetensi Pengguna Sistem Berpengaruh terhadap Kualitas Implementasi SIMDA.

2.6. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Implementasi SIMDA

Sistem informasi akuntansi yang efektif memerlukan pemahaman tentang organisasi dan teknologi informasi yang mendukung sistem tersebut (Loudon & Loudon, 2012). Hasil penelitian Husein *et*

al (2007) menunjukkan bahwa faktor-faktor teknologi sangat penting dalam menjamin kesuksesan penggunaan dan penerapan sistem informasi akuntansi. Lebih lanjut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seluruh faktor-faktor teknologi (fasilitas sistem informasi, kompetensi staf teknologi informasi, integrasi sistem informasi, dukungan pemakai dan stuktur sistem informasi) yang diteliti berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂: Teknologi Informasi Berpengaruh terhadap Kualitas Implementasi SIMDA.

2.7. Pengaruh Kualitas Implementasi SIMDA terhadap Kualitas LKPD

Efektivitas sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pemrosesan data menjadi informasi akuntansi sehingga organisasi dapat memperoleh laporan keuangan berkualitas (Pornpandejwittaja and Pairat, 2012). Hasil penelitian Xu *et al.* (2003) menunjukkan bahwa isu-isu terkait sistem informasi akuntansi dipandang sebagai isu paling kritis terhadap kualitas informasi.

Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H₃: Kualitas Implementasi SIMDA berpengaruh terhadap Kualitas LKPD di Pemerintah Daerah Provinsi Jambi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi Target dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan pemerintah daerah Provinsi Jambi yang menggunakan SIMDA dalam penyusunan laporan keuangan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh, yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu pengguna SIMDA di OPD, yaitu: Kasubbag Keuangan dan Bendaharawan.

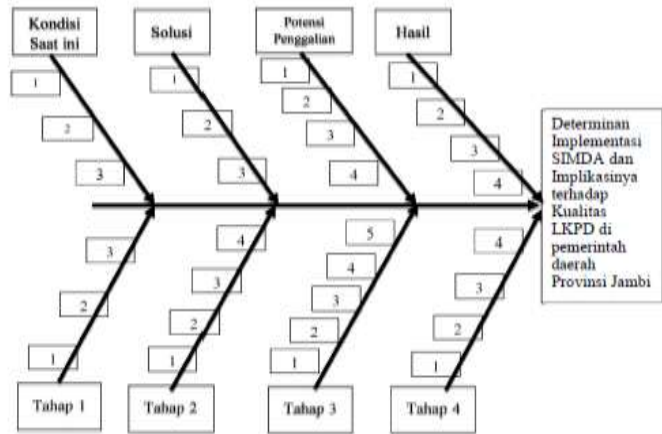
3.2. Metode Analisis Data

Latan dan Ghozali (2012) menyatakan bahwa analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. PLS juga digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan konstruksinya. Selain itu, dalam PLS dapat dilakukan uji *bootstrapping* terhadap struktural model yang bersifat *outer model* dan *inner model*. Karena dalam penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur setiap konstruksinya, dan juga model pengukuran bersifat

struktural, maka alat analisis data yang digunakan adalah PLS.

3.3. Alur Penelitian

Alur dalam penelitian ini digambarkan dengan *fishbone* penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Fishbone Penelitian

Penjelasan *Fishbone*:

A. Kondisi Saat Ini

- 1) Kompetensi pengguna SIMDA masih belum sesuai dan memadai. Aplikasi SIMDA menuntut penggunanya tidak hanya fasih dalam akuntansi tetapi juga dalam penggunaan komputer.
- 2) Tidak mudahnya aplikasi SIMDA dipahami secara cepat bagi pengguna baru.
- 3) Tidak terintegrasinya berbagai aplikasi SIMDA di pemerintah daerah Provinsi Jambi yang menyebabkan belum efektifnya pengelolaan keuangan.

B. Solusi

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas implementasi SIMDA di pemerintah daerah Provinsi Jambi.
- 2) Mengidentifikasi informasi mengenai kualitas implementasi SIMDA dan implikasinya terhadap kualitas LKPD di pemerintah daerah Provinsi Jambi.
- 3) Merumuskan rekomendasi bagi perbaikan kualitas implementasi SIMDA dan kualitas LKPD di pemerintah daerah Provinsi Jambi.

C. Potensi Penggalan

- 1) Memperhatikan kompetensi pengguna sistem dalam penempatan pekerjaannya.
- 2) Memberikan pelatihan yang memadai secara terus menerus kepada pengguna sistem terkait dengan aplikasi dan teknologi informasi yang digunakan.

- 3) Mengembangkan aplikasi sistem keuangan pemerintah yang mudah diadaptasi dan dipelajari.
- 4) Mengintegrasikan berbagai aplikasi sistem agar kualitas laporan keuangan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

D. Hasil

- 1) Rekomendasi untuk peningkatan kompetensi dan integritas sumberdaya manusia yang menggunakan sistem pengelolaan keuangan daerah.
- 2) Rekomendasi penyempurnaan teknologi informasi yang digunakan agar penerapan sistem pengelolaan keuangan daerah berjalan efektif dan efisien.
- 3) Rekomendasi pengembangan aplikasi sistem pengelolaan keuangan daerah yang terintegrasi.

Tercapainya LKPD yang berkualitas yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dan akurat.

Tahapan Penelitian

A. Tahap 1: Mapping data

- 1) Mengamati fenomena-fenomena terkait implementasi SIMDA di pemerintah daerah Provinsi Jambi.
- 2) Mencari informasi untuk pemecahan masalah melalui penelusuran literatur/ pengumpulan teori-teori yang berhubungan dengan implementasi SIMDA di pemerintah daerah Provinsi Jambi.
- 3) Mempersiapkan desain penelitian yang terdiri dari variabel, unit analisis, populasi dan sampel, data yang digunakan, metode pengumpulan data.

B. Tahap 2: Kegiatan yang sudah dijalankan

- 1) Penyiapan proposal.
- 2) Menentukan identifikasi masalah.
- 3) Pengumpulan landasan teori dan penelitian sebelumnya.
- 4) Penyusunan justifikasi dana dan alokasi waktu penelitian dan perangkat lain sebagai lampiran proposal.

C. Tahap 3: Profiling

- 1) Implementasi SIMDA di pemerintah daerah Provinsi Jambi
- 2) Kesiapan sumber daya dalam implementasi SIMDA di pemerintah daerah Provinsi Jambi.

- 3) Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SIMDA dan implikasinya.
- 4) Profil sumber daya manusia pengguna SIMDA.
- 5) Kualitas informasi akuntansi di pemerintah daerah Provinsi Jambi.

D. Tahap 4: Determinasi model, temuan-temuan

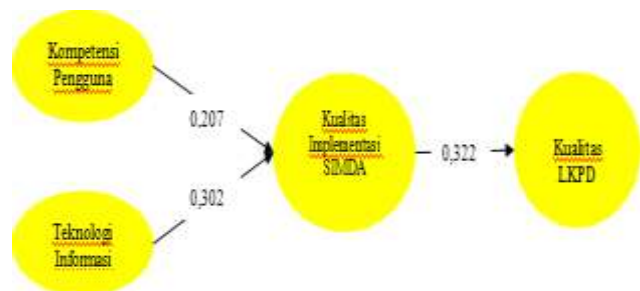
- 1) Perlu dilakukan review atas implementasi SIMDA di pemerintah daerah Provinsi Jambi.
- 2) Rekomendasi untuk penyempurnaan penerapan sistem pengelolaan keuangan di pemerintah daerah Provinsi Jambi.
- 3) Mengekplorasi strategi untuk meningkatkan faktor-faktor kunci kesuksesan dan memitigasi faktor-faktor kunci kegagalan penerapan SIMDA di pemerintah daerah Provinsi Jambi.
- 4) Mengkaji implikasi penerapan SIMDA terhadap kualitas informasi akuntansi di pemerintah daerah Provinsi Jambi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Model Struktural

Dalam penelitian ini model struktural terkait kepada tiga hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kausalitas diantara variabel-variabel laten. Model struktural dalam penelitian ini melibatkan dua variabel laten eksogen (Kompetensi Pengguna dan Teknologi Informasi) dan dua variabel laten endogen (Kualitas Implementasi SIMDA dan Kualitas LKPD).

Hasil perhitungan koefisien-koefisien jalur standardized untuk model struktural pengaruh Kompetensi Pengguna dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Implementasi SIMDA serta implikasinya pada Kualitas LKPD Pemerintahan Daerah Provinsi Jambi diperlihatkan dalam Gambar 2.



Gambar 2
Koefisien-koefisien Standardized Model Struktural

Selanjutnya rangkuman nilai-nilai yang digunakan dalam model struktural dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Uji Statistik

Struktur	Jalur	Koefisien	t_{hitung}^*	R-Square
Pertama	KP → KIS	0,207	2,178	0,306
	TI → KIS	0,302	2,829	
Kedua	KIS → KLKPD	0,322	2,588	0,104

* $t_{kritis} = 1,96$

Sumber: Hasil yang diolah berdasarkan data penelitian

Melalui nilai koefisien determinasi (*R-square*) yang terdapat pada tabel 1 dapat diketahui bahwa kompetensi pengguna dan kualitas teknologi informasi secara simultan memberikan pengaruh sebesar 30,6% terhadap kualitas implementasi SIMDA. Kemudian kualitas implementasi SIMDA memberikan pengaruh sebesar 10,4% terhadap kualitas LKPD.

4.2. Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Implementasi SIMDA

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai t hitung variabel kompetensi pengguna (2,178) lebih besar dari t_{kritis} (1,96). Karena nilai t hitung lebih besar dibanding t kritis, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_1 . Hal ini berarti berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi SIMDA pada Pemerintah Daerah Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik kompetensi pengguna akan meningkatkan kualitas implementasi SIMDA, hal ini dikarenakan oleh arah koefisien jalur yang positif. Dengan kata lain dapat diinterpretasikan bahwa kualitas implementasi SIMDA dapat ditingkatkan jika Pemerintah Daerah Provinsi Jambi meningkatkan kompetensi pengguna yaitu dengan cara menyediakan sumber daya manusia yang memiliki knowledge (pengetahuan) dan skills (keterampilan) yang relevan dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Hasil penelitian selanjutnya juga menunjukkan bahwa secara rata-rata pengetahuan pengguna SIMDA masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh masih adanya pengguna yang memiliki latar belakang yang sesuai dengan pekerjaannya, tidak mengembangkan ilmunya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan kurang memiliki pengalaman dalam bidang pekerjaannya. Tidak berbeda dengan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh pengguna SIMDA secara rata-rata juga masih kurang baik. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengembangan keahlian dan keterampilan melalui sertifikasi dan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang pekerjaannya. Pergantian personil pengguna SIMDA yang dilakukan juga tidak dibekali dengan pembekalan berupa pengetahuan dan pelatihan yang memadai bagi pengguna baru sehingga menghambat kesuksesan implementasi SIMDA.

4.3. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Implementasi SIMDA

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai t hitung variabel teknologi informasi (2,829) lebih besar dari t kritis (1,96). Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_2 . Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi SIMDA. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik teknologi informasi akan meningkatkan kualitas implementasi SIMDA, hal ini berdasarkan pada arah koefisien jalur yang positif.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi belum dapat sepenuhnya dikategorikan baik. Hal ini menyiratkan bahwa fungsi teknologi informasi di Pemerintah Provinsi Jambi belum berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

4.4. Pengaruh Implementasi SIMDA terhadap Kualitas LKPD Pemerintah Daerah Provinsi Jambi

Hasil pengujian pengaruh kualitas implementasi SIMDA terhadap kualitas LKPD pada tabel 1 menunjukkan nilai t hitung yang lebih besar dari pada nilai t kritis yaitu $2,588 > 1,96$, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_3 . Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kualitas implementasi SIMDA berpengaruh terhadap kualitas LKPD. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa semakin baik kualitas implementasi SIMDA akan meningkatkan kualitas LKPD.

Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan masih terdapat permasalahan tidak terintegrasinya SIMDA antar OPD di Pemerintah Provinsi Jambi. Hal ini terjadi karena aplikasi SIMDA masing-masing OPD belum dapat langsung terhubung secara menyeluruh dan terpadu. Inti dari permasalahan rendahnya kualitas implementasi SIMDA adalah tidak terintegrasinya sistem informasi yang digunakan. Integrasi merupakan dimensi kunci dalam meningkatkan kualitas implementasi SIMDA.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pengguna berpengaruh terhadap kualitas implementasi SIMDA. Belum berkualitasnya implementasi SIMDA diakibatkan karena masih banyak pengguna sistem di Pemerintah Daerah Provinsi Jambi yang memiliki pendidikan formal tidak sesuai dengan bidang pekerjaannya dan kurang mampu memahami penugasan tertentu serta belum memiliki

kesempatan penuh untuk mengikuti pelatihan, kursus dan seminar guna memperbaiki keterampilan mereka.

- 2) Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas implementasi SIMDA. Belum berkualitasnya implementasi SIMDA disebabkan karena kemudahan penggunaan teknologi informasi masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Kualitas implementasi SIMDA berpengaruh terhadap LKPD. Informasi akuntansi yang tercermin dalam LKPD belum berkualitas diakibatkan karena masih belum terintegrasinya secara harmonis aplikasi SIMDA yang digunakan antar OPD di Pemerintah Daerah Provinsi Jambi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan dalam penelitian ini, maka disarankan untuk:

- 1) Meningkatkan kompetensi pengguna sistem di Pemerintah Provinsi Jambi dengan cara melakukan perekrutan dan penempatan posisi pengguna sistem yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta rutin mengadakan pelatihan secara berkelanjutan sehingga para pengguna sistem tidak mengalami kesulitan dalam memahami penugasan tertentu.
- 2) Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi di Pemerintah Provinsi Jambi dengan cara melakukan perbaikan secara berkesinambungan terkait dengan kemudahan penggunaan, kemudahan beradaptasi, kemudahan untuk berintegrasi secara harmonis antar OPD yang mengimplementasikan SIMDA, dan kemudahan pemeliharaan perangkat teknologi informasi yang digunakan.
- 3) Meningkatkan kualitas implementasi SIMDA di Pemerintah Provinsi Jambi dengan cara melakukan sosialisasi dan pelatihan yang intensif bagi para pengguna sistem sehingga mampu dengan mudah menggunakannya.
- 4) Penelitian ini belum mengungkapkan seluruh variabel yang dapat mempengaruhi kualitas implementasi SIMDA yang berimplikasi pada kualitas LKPD, maka peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel lainnya seperti struktur organisasi, etika, dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Halim. 2002. Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat
- Alfian, Mohammad. 2014. Analisis Faktor Pendukung Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo). *3rd Economics & Business Research Festival 2014*.
- Bagranof, Nancy A. Mark G. Simkin, & Carolyn S. Norman. 2010. *Accounting Information Systems*. Seventh Edition: South-Western.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. 2010. *Accounting Information Systems*. Tenth Edition. USA: Pearson Prentice Hall.
- Dellon, W. H. & Ephraim R. Mclean. 2003. The Delon and McLean Model of Information Systems Success: A Ten Years Update, *Journal Of Management Information Systems*. Spring 2003. Vol. 19, No. 4: Pp. 9-30.
- Dellon, W. H. & Ephraim R. Mclean. 1992. Information Success The Quest For Dependent Variable, *Information System Research*. Vol. 3. No. 1: Pp. 60-95
- Departemen Komunikasi dan Informatika RI. 2014. *Cetak Biru (Blueprint) Sistem Aplikasi e-Government Bagi Lembaga Pemerintah Daerah*. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika RI.
- Djadja Sukirman. Et al. 2009. Pemahaman Laporan Keuangan dengan SIMDA Keuangan. Jakarta. Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- Prasojo, Eko. 2007. *Reformasi Birokrasi dan e-Government*. Handout Seminar Nasional Evaluasi Penerapan e-Government di Indonesia.
- Gelinas, JR, Ulric J, Dull, Richard B & Wheeler, Patrick R. 2012. *Accounting Information System*. 9th Edition. USA: South Western Cengage Learning.
- Ghozali, Imam, 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, James A. 2011. *Accounting Information System*. 7th Edition: South-Western Publishing Co.
- Riza, Hammam. 2014. *Indonesia Masih Tertinggal Dalam Penerapan E-Government*. Melalui <https://dailysocial.net/post/e-gov-indonesia-tertinggal>. <28/02/2017>.
- Heeks, Richard. 2003. Most e-Government-for-Development Projects Fail: How Can Risks be Reduced? *Government*

- Working Paper Series*. Manchester: Institute for Development Policy and Management.
- Huang, W., K. Siau, & K. Wei. 2005. *Electronic Government Strategies and Implementation*. USA: Idea Group Publishing.
- Hsieh Su-Chin, Jui-Shin Lin and Hung-Chun Lee. 2012. Analysis on Literature Review of Competency. *International Review of Business and Economics*. Vol.2 pp.25-50.
- Latan, Hengky dan Ghozali, Imam. 2012. Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Loudon , Kenneth C. & Jane P. Loudon. 1996. *Management Information System and Technology*. 4th Edition. NJ: Prentice-Hall.
- Loudon, Kenneth C. & Jane P. Loudon. 2012. *Management Information System: Managing The Digital Firm*. 12Th Edition. NJ: Prentice-Hall.
- Mc. Leod, Raymond dan Schell, George P. 2007. *Management Information Systems, Tenth Edition*. Upper Saddle River New jersey 07458: Pearson/Prentice Hall.
- McSchane, S. L & Glinow, M. A. V. 2010. *Organizational Behavior*. 5th Edition. Singapore: Mc GrawHill.
- O'Brien, James A. & Marakas, George M. 2010. *Management Information Systems*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Pornpandejwittaya & Pairat. 2012. Effectiveness of AIS: Effect on Performance of Thai-Listed Firms In Thailand, *International Journal Of Business Research*. July. Vol 12 Issue 3.
- Romney. Marshal B. & Paul John Steinbart 2006. *Accounting Information Systems*, Tenth Edition: New Jersey: Pearson-Prentice-Hall.
- Romney. Marshal B. & Paul John Steinbart 2009. *Accounting Information Systems*, Eleventh Edition: New Jersey: Pearson-Prentice-Hall
- Sacer, Mamic Ivana et al. 2006. Accounting Information Systems as The Ground for Quality Business Reporting, IADIS International Conferences E-Commerce, Pp. 59-64
- Salehi, Mahdi, Rostami, Vahab, and Abdolkarim Mogadam 2010. Usefulness of Accounting Information System in Emerging Economy: Empirical Evidence of Iran. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 2, No. 2; May 2010.
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. 2013. *Research Methods For Business; A Skill Building Approach*. UK: John Wiley & Sons.
- Spencer & Spencer. 1993. *Competence at Work : Models for Superior Performance*. United States : John Wiley and Sons, Inc.
- Stair, R. M and Reynolds, G. W. 2010. *Principles of Information Systems – A Managerial Approach 9th Edition*. Course Technology.
- _____. 2012. *Fundamentals of Information Systems, Sixth Edition*. USA : Course Technology, Cengage Learning.
- Xu, H., 2003. Critical Success Factors for Accounting Information Systems Data Quality, Dissertation, University of Southern Queensland.